

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan informasi yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Majalengka, jumlah penduduk di daerah tersebut meningkat sejak tahun 2019. Hingga tahun 2022 tercatat kelahiran berjumlah 21.065 pertahun atau setara 57 jiwa perhari. Belum lagi jumlah pascin wanita dan balita, serta maraknya kematian ibu hamil dan bayi di majalengka yang salah satu faktornya menurut Buku Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka, adalah sarana dan prasarana belum lengkap atau tidak tersedia. Di Majalengka sendiri baru ada satu Rumah Sakit Ibu dan Anak, yaitu RSIA Livasya yang bertipe kelas C dengan 49 tempat tidur. Dilihat dari perbandingan jumlah tempat tidur RSIA Livasya dengan jumlah kelahiran, dinyatakan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak di Majalengka masih kurang jumlahnya. Pemilihan perawatan di Rumah Sakit Ibu dan anak menurut dr. Karno Suprpto Sp. OG memiliki keuntungan dimana pasien akan mendapatkan pelayanan yang lebih komprehensif yang fokus hanya pada wanita dan anak, serta risiko penularan penyakit lain rendah. Juga berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (DRPJMD) kabupaten Majalengka, disebutkan bahwa ada rencana penambahan fasilitas khusus Ibu dan Anak di daerah tersebut. Untuk tingkat kabupaten, Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas C sudah cukup untuk melayani masyarakat.

Rumah Sakit Ibu dan Anak sendiri merupakan Rumah Sakit khusus, yang berdasarkan Permenkes RI nomor : 920/MEN.KES/PER/XII/86 tentang upaya pelayanan kesehatan swasta di bidang medik menyebutkan bahwa Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan medis spesialis tertentu didukung dengan pelayanan penunjang medis, pelayanan instalasi, dan pelayanan perawatan baik rawat jalan, maupun rawat inap. Dari peraturan tersebut disimpulkan bahwa, Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah rumah sakit yang secara khusus menyediakan pelayanan medis mulai dari pemeriksaan, pengobatan, menjaga serta merawat pasien khusus ibu dan anak baik menginap ataupun berobat jalan, dimana melibatkan tenaga medis yang ahli dibidang kebidanan, kandungan, maupun anak.

Untuk melaksanakan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, penulis melakukan riset untuk mengetahui apa permasalahan dan kebutuhan pengguna di Rumah Sakit Ibu dan Anak lain, termasuk pengguna di Kabupaten Majalengka. Dari riset ini, ditemukan

beberapa permasalahan seperti ketika sedang ramai, pasien sering tidak mendapat tempat untuk menunggu, karena ruang tunggu yang tidak kondusif, dimana jumlah pasien yang datang dan jumlah tempat duduk tidak sebanding, ditambah lagi lamanya antrian serta tidak tersedia tempat menunggu selain area tunggu. Lalu Ruang tunggu juga belum memiliki fasilitas yang bisa membantu anak-anak mengurangi rasa bosan ketika berada di Rumah Sakit. Padahal, ruang tunggu merupakan salah satu area publik tempat pasien atau pengunjung bisa berinteraksi untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial, dimana anak-anak pun bisa bermain dengan anak seusianya (Siregar, Fernando & Tanaka, Chandra & Marthin, Andrew.2021). Jika ada fasilitas ini, anak-anak yang datang ke rumah sakit bisa bermain sejenak dengan fasilitas yang ada serta berinteraksi dengan teman seusianya sehingga mereka bisa melupakan rasa bosan maupun takut ketika berada di Rumah Sakit.

Pasien wanita termasuk ibu hamil juga belum memiliki fasilitas yang bisa membantu meredakan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka sendiri maupun kandungannya selama menunggu di Rumah Sakit. Dari hasil riset juga ditemukan bahwa, pengguna menginginkan adanya bukaan agar penghawaan alami bisa masuk ke dalam ruang atau tersedianya fasilitas pendingin ruangan yang baik, terutama di ruang tunggu dan kamar rawat inap. Juga setidaknya tersedia sedikit area hijau untuk membantu memberikan rasa ketenangan. Pengguna juga menginginkan beberapa tambahan fasilitas di ruang rawat inap, seperti tombol *emergency* yang berfungsi dengan baik, tempat duduk untuk pendamping pasien, air minum, dan tempat tidur dengan pembatas agar anak-anak aman. Lalu ditemukan juga permasalahan mengenai papan tanda dan informasi seperti informasi arah ruangan dan nama ruangan di setiap area yang seringkali sulit dilihat pengunjung karena posisinya kurang strategis.

Dari permasalahan yang telah dibahas di atas, maka diperlukan sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak hanya menyediakan fasilitas medis, tetapi juga bisa memberikan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang didapat dari hasil riset di atas, dipilihlah pendekatan desain Biofilik. Desain Biofilik sendiri merupakan desain yang terhubung dengan alam, yang dipercaya dapat memberikan ketenangan, mengurangi stress, dan menciptakan lingkungan sehat untuk mendukung kesejahteraan (Browning, 2014). Dengan adanya rancangan ini, diharapkan fasilitas tersebut dapat terwujud sehingga menciptakan fasilitas kesehatan yang baik bagi Ibu dan Anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

referensi bagi desainer interior lainnya, yayasan kesehatan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil riset berupa wawancara pengguna, kuesioner daring, dan observasi preseden sejenis, didapati beberapa masalah yang muncul seperti:

1. Tidak kondusifnya ruang tunggu ketika sedang ramai, karena jumlah pasien yang datang dan jumlah tempat duduk tidak sebanding, ditambah lagi lamanya antrian serta tidak tersedia tempat menunggu selain area tunggu.
2. Belum terealisasinya area Rumah Sakit Ibu dan Anak yang nyaman, tidak membosankan, dan membantu meredakan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka sendiri maupun kandungannya selama berada di Rumah Sakit.
3. Kurangnya bukaan untuk penghawaan alami masuk kedalam ruangan, dan tidak tersedianya pendingin ruangan yang berfungsi dengan baik.
4. Kurangnya area hijau di lingkungan Rumah Sakit untuk membantu memberikan ketenangan kepada pasien ketika menunggu di Rumah Sakit.
5. Kurangnya beberapa fasilitas di ruang rawat inap, seperti tombol *emergency* yang berfungsi dengan baik, tempat duduk untuk pendamping pasien, air minum, dan tempat tidur dengan pembatas agar anak-anak aman.
6. Penempatan papan tanda arah dan informasi kurang baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan perancangan rumah sakit ibu-anak ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana mewujudkan desain area tunggu yang nyaman, memiliki tempat duduk yang cukup bagi pengunjung yang datang dan tidak membosankan dengan menerapkan unsur desain Biofilik?.
- b. Bagaimana mengoptimalkan bukaan untuk mendapatkan penghawaan alami serta area hijau dengan menerapkan unsur desain Biofilik?.
- c. Bagaimanan mewujudkan desain area perawatan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasien, serta dapat membantu pemulihan dengan menerapkan unsur desain Biofilik?.
- d. Bagaimana penempatan papan tanda arah dan informasi yang baik?.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah mewujudkan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak hanya menyediakan fasilitas kesehatan, namun juga fasilitas penunjang seperti area tunggu yang nyaman dan tidak membosankan, serta area perawatan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pemulihan pasien. Juga penyediaan bukaan agar penghawaan alami bisa masuk dengan baik, dan adanya area hijau untuk membantu memberikan ketenangan, serta mewujudkan penempatan papan tanda arah dan informasi yang baik.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Mewujudkan desain area tunggu yang nyaman, memiliki tempat duduk yang cukup bagi pengunjung yang datang dan tidak membosankan dengan menerapkan unsur desain Biofilik
- b. Mengoptimalkan bukaan untuk mendapatkan penghawaan alami serta area hijau dengan menerapkan unsur desain Biofilik
- c. Bagaimanapun mewujudkan desain area perawatan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasien, serta dapat membantu pemulihan dengan menerapkan unsur desain Biofilik
- d. Mewujudkan penempatan papan tanda arah dan informasi yang baik.

1.5 Batasan Perancangan

Proyek desain ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang bersifat fiktif. Ruang lingkup perancangan meliputi lobi (256 m²), ruang tunggu utama (128 m²), area informasi (32 m²), area administrasi (32 m²), farmasi (32 m²), ruang tunggu radiologi (192 m²), ruang laktasi (28 m²), kamar rawat inap VIP (53,2 m²), poliklinik anak (16,6 m²) dan toilet (64 m²). Selain itu, terdapat area tambahan, yaitu Kafe (128 m²), dan Area Bermain Anak (64 m²). Total ruang lingkup perancangan ini adalah 1.025,8 m². Adapun batasan perancangan lainnya, yaitu :

- a. Lokasi : Jalan Raya Bandung - Palimanan, Cibolerang, Desa Sutawangi, Kecamatan Jatiwangi, Majalengka.
Batas Utara : Bank Mandiri Jatiwangi.
Batas Timur : Hotel Jatiwangi, Perumahan warga.
Batas Selatan : Jatiwangi *Guest House*, Perumahan warga..

- Batas Barat : Kantor Pos Jatiwangi.
- b. Luas Bangunan : 6.144 m².
 - c. Luas Perancangan : 1.025,8 m².
 - d. Pengguna : wanita, Ibu hamil, anak-anak, orang dewasa, petugas kesehatan.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kabupaten Majalengka, antara lain :

- a. Bagi Masyarakat Umum
 - Menyediakan sarana dan prasarana kesehatan khusus perempuan, wanita hamil, dan anak-anak di wilayah Kecamatan Jatiwangi, Majalengka.
 - Sebagai referensi umum dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- b. Bagi Akademis
 - Adapun manfaat bagi akademis, yaitu sebagai pembelajaran mengenai desain interior ruang publik khususnya Rumah Sakit Ibu dan Anak, serta Menambah referensi dalam keilmuan interior dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui pendekatan desain biofilik.
- c. Bagi Yayasan Rumah Sakit Ibu dan Anak
 - Menjadi referensi bagi yayasan dalam merancang sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang menggunakan pendekatan desain Biofilik.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini adalah :

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek perancangan ini berdasarkan fenomena dan isu yang ada di lingkungan masyarakat. Objek yang terpilih kemudian ditinjau permasalahan dan potensinya yang nantinya akan dikembangkan menjadi rumusan masalah, batasan perancangan, serta tujuan dan sasaran perancangan.

1.7.2 Pengumpulan Data

1. Survei/Studi Lapangan

Survei dan studi lapangan dilakukan melalui studi banding tipologi sejenis dengan mengamati lokasi secara langsung untuk mendapatkan data mengenai aktivitas, kebutuhan dan keinginan pasien maupun pekerja, serta permasalahan-permasalahan

lainnya. Studi lapangan dilakukan pada Rumah Sakit Melinda 1 serta Rumah Sakit Limijati, yang keduanya berlokasi di kota Bandung.

2. Wawancara dan Pembagian Kuesioner

Wawancara dilakukan kepada pihak manajemen Rumah Sakit Ibu dan Anak, dimana disini Rumah Sakit yang terpilih adalah Rumah Sakit Melinda 1 serta Rumah Sakit Limijati. Wawancara juga dilakukan pada pengunjung yang datang ke rumah sakit, baik ibu hamil maupun pendampingnya. Pembagian Kuesioner juga dilakukan secara langsung kepada pasien dan pendampingnya secara luring dan daring.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi pada buku, jurnal ilmiah dan website yang berkaitan dengan obyek perancangan rumah sakit ibu dan anak. Literatur tambahan ini nantinya menjadi bahan pendukung informasi dasar yang diperoleh sebelumnya. Literatur yang digunakan antara lain Peraturan Menteri Kesehatan RI, Jurnal Interior Rumah Sakit, Buku Ergonomi dan Antropometri Manusia, dll.

4. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan cara memilih objek preseden ideal yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi serta acuan perancangan. Pemilihan objek-objek preseden disesuaikan dengan permasalahan dan harapan perancangan. Objek preseden yang dipilih memiliki standarisasi bangunan dan ruangan yang tepat, standar visual dan non visual yang baik, organisasi ruang ataupun aspek interior lain yang cocok dijadikan contoh perancangan.

1.7.3 Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap menggabungkan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil survey dan studi lapangan, wawancara, kuesioner, studi literatur dan studi pendahuluan, yang nantinya dapat menjawab permasalahan proyek. Hasil analisis data ini kemudian dikembangkan untuk menentukan tema dan konsep desain. Berikut adalah tahapan dari analisis data.

a. Studi Banding.

Studi banding dilakukan pada beberapa Rumah Sakit Ibu dan Anak, diantaranya adalah Rumah Sakit Melinda 1, Rumah Sakit Ibu dan Anak Grha Bunda, dan Rumah Sakit Ibundan Anak Livasya.

- b. Analisis Site Existing.
 - 1. Analisis Kondisi Lingkungan.
 - 2. Analisis Matahari.
 - 3. Analisis Angin.
 - 4. Analisis Vegetasi.
 - 5. Analisis Kebisingan.
 - 6. Analisis View.
- c. Analisis Bangunan Eksisting/Gambar Kerja.
 - 1. Analisis Bentuk serta Orientasi Bangunan dan Akses.
 - 2. Analisis Organisasi Ruang.
 - 3. Analisis Sirkulasi Ruang.
 - 4. Analisis Denah Eksisting.
 - 5. Analisis Bukaan.
- d. Analisis Kebutuhan Perancangan (*Programming*).
 - 1. Analisis Aktivitas Pengguna.
 - 2. Analisis Kebutuhan Ruang.
 - 3. Analisis Hubungan antar Ruang.

1.7.4 Menentukan Tema dan Konsep

Penentuan tema dan konsep dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang nantinya akan diterapkan pada objek perancangan. Tema dan konsep ini akan mencerminkan citra dari Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dirancang.

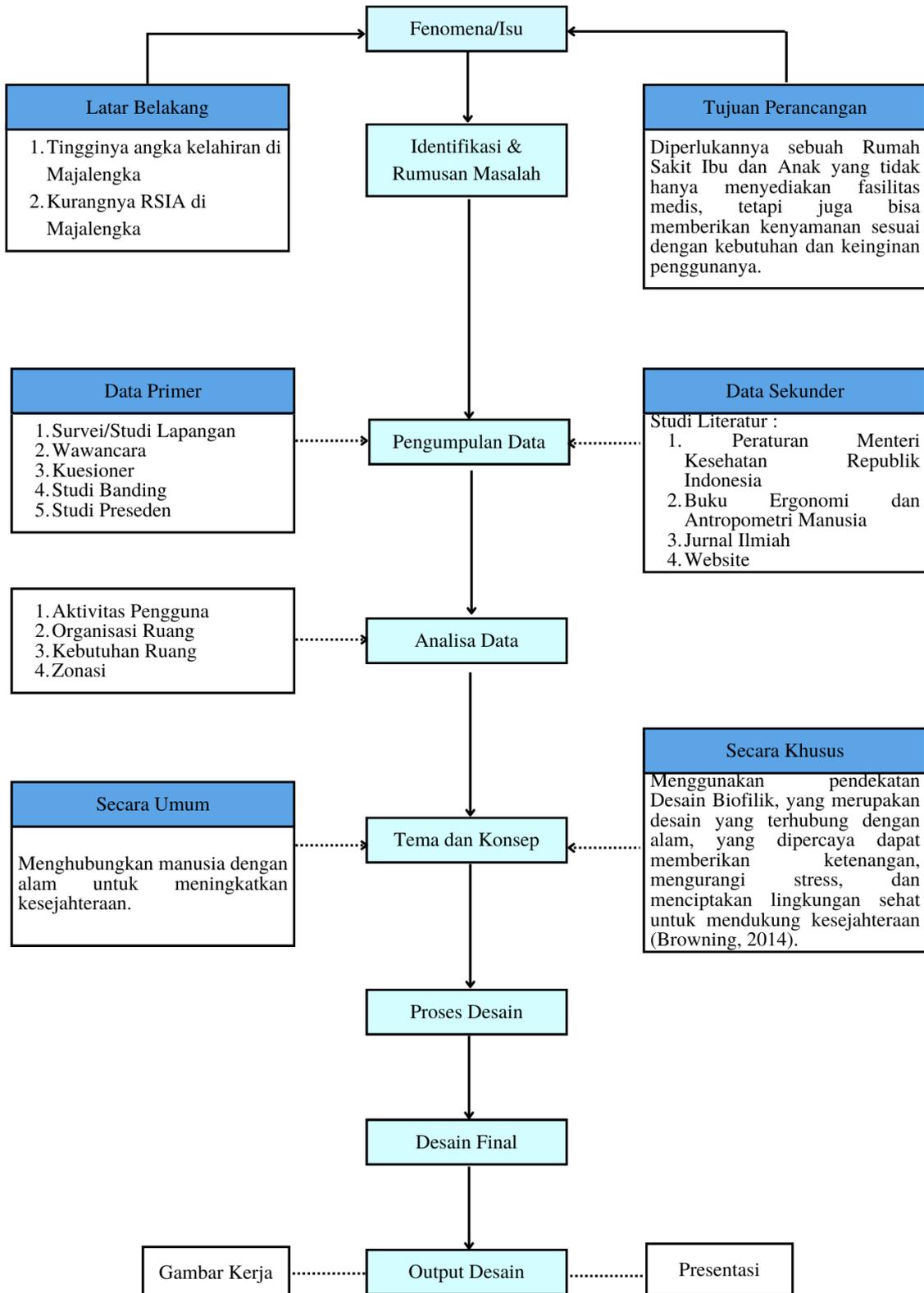
1.7.5 Proses dan Hasil Desain

Dalam tahapan ini dilakukan penerapan hasil analisis kebutuhan ruang, tema dan konsep yang telah ditentukan ke dalam bentuk 2D dan 3D. Keluaran dari tahap perancangan ini nantinya akan berupa gambar kerja, 3D visual, skema bahan dan material yang diaplikasikan.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis.2023



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan fenomena dan isu yang menjadi latar belakang pemilihan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab 2 berisi kajian literatur yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan website mengenai standarisasi Rumah Sakit secara umum hingga Rumah Sakit khusus seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak. Juga kajian mengenai pendekatan, analisis data, serta analisis studi preseden.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI DAN ANALISIS PROJEK

Bab 3 berisi analisis data proyek dan hasil studi banding terhadap Rumah Sakit Ibu dan Anak lainnya. Analisis mencakup elemen interior, kebutuhan perancangan, kebutuhan aktivitas pengguna, kebutuhan luasan ruang, hubungan antar ruang, serta zoning dan blocking.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab 4 menjelaskan mengenai tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan serta akustik dan pengaplikasiannya pada objek perancangan, yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak secara lebih terperinci.

BAB V : SIMPULAN

Bab 5 adalah bagian akhir dari laporan yang berisi tentang simpulan, dimana menjelaskan sejauh mana pendekatan desain telah diaplikasikan pada perancangan, serta kontribusi perancangan ini bagi ilmu pengetahuan desain interior, bagi institusi dan masyarakat, serta keberlanjutan desain tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN